

Nama : Nurul Sagita
Kelas : 2F
NPM : 2413053210
Mata Kuliah : Pendidikan Kewarganegaraan
Dosen Pengampu: Roy Kembar Habibi, M.Pd.

ANALISIS JURNAL
INTEGRASI NASIONAL SEBAGAI PENANGKAL ETNOSENTRISME
DI INDONESIA

A. IDENTITAS

1. Judul Jurnal : Integrasi Nasional sebagai Penangkal Etnosentrisme di Indonesia
2. Volume : -
3. Nomor : -
4. Jumlah Halaman : 7
5. Tahun Penerbit : -
6. Nama Penulis : Agus Maladi Irianto
7. Penganalisis : Nurul Sagita

B. ABSTRAK

1. Jumlah Paragraf : 1
2. Halaman : 1
3. Ukuran Spasi : 0,5
4. Uraian Abstrak : Abstrak di tulis dalam bahasa Inggris
5. Keyword Jurnal : *national integration, ethnocentrism and conflict of interest*

C. PENDAHULUAN

Pada pendahuluan jurnal tersebut, dipaparkan mengenai pengantar dalam berbagai perubahan azas dan idiologi tersebut, menciptakan disintegrasi dan instabilisasi nasional. Perubahan dari Orde Lama (Orla) ke Orde Baru (Orba) ditandai dengan pemberontakan PKI 30 September 1965 hingga lahirnya Surat Perintah Sebelas Maret (Supersemar). Lalu,

diakhiri dengan *statement*: Untuk itulah diperlukan, suatu strategi kebudayaan nasional senyampang sejak kemerdekaan hingga hari ini negeri ini belum memiliki adanya strategi kebudayaan.

D. METODE PENELITIAN

Tidak diketahui metode penelitian yang digunakan dalam jurnal tersebut, namun penulis melakukan pendekatan, bahwa metode yang digunakan ialah studi pustaka, seperti yang kita ketahui bahwa penulis menyampaikan isi dari jurnal dengan memaparkan banyak hal yang dimulai dari sejarah, dengan melakukan pengumpulan data, penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

D. PEMBAHASAN

Pada pembahasan jurnal berisi pengertian identitas dan integrasi nasional, serta integrasi nasional versus otonomi daerah. Identitas adalah representasi diri seseorang atau masyarakat melihat dirinya sendiri dan bagaimana orang lain melihat mereka sebagai sebuah entitas sosial-budaya. Dengan demikian, identitas adalah produk kebudayaan yang berlangsung demikian kompleks. Etnosentrisme kian menguat justru ditopang dengan kebijakan negara yang mengembangkan otonomi daerah dan pemekaran daerah. Semangat otonomi daerah dan pemekaran daerah menjadi berjalan seiring dengan menguatnya etnosentrisme. Sebagai contoh, Setiap provinsi dan setiap kabupaten ingin mendirikan sekolah sendiri baik pada tingkat dasar, tingkat menengah, bahkan pada tingkat perguruan tinggi. Para siswa dan bahkan para mahasiswa yang belajar praktis berasal dari daerah yang sama dan juga dari latar belakang budaya yang sama. Hal ini dalam jangka panjang bukannya tak mungkin akan menyebabkan menyempitnya rasa integrasi nasional, karena integrasi cenderung lebih didasarkan pada faktor-faktor etnis dan faktor daerah semata.

E. KELEBIHAN

- Jurnal fokus membahas topik tertentu secara detail, jadi cocok buat yang butuh informasi mendalam karena menggabungkan berbagai aspek, seperti sosial dan politik,

untuk memahami integrasi nasional, sehingga memberikan sudut pandang yang lebih lengkap.

- Penulisan jurnal mengikuti format baku, sehingga memudahkan pembaca memahami alur penelitian dari latar belakang sampai kesimpulan.
- Topik yang disampaikan memuat data dan fakta
- Banyak kutipan pendapat dari para ahli

F. KEKURANGAN

- Menggunakan data lama yang kurang relevan dengan situasi kekinian, padahal isu integrasi dan identitas nasional terus berkembang, apalagi dengan pengaruh media sosial dan globalisasi
- Tidak memberikan solusi terhadap permasalahan strategi kebudayaan nasional.